

**KAJIAN LITERATUR: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA
SEKOLAH DASAR**

Nurlayalia Ramadhini^{1*}, Sry Amalinda², Najmi Nazarni Khalisa³, Nayna Putri⁴,
Ahmad Suriansyah⁵, Wahdah Refia Rafianti⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

^{1*}2310125220059@mhs.ulm.ac.id, ²2310125320035@mhs.ulm.ac.id,

³2310125220082@mhs.ulm.ac.id, ⁴2310125120035@mhs.ulm.ac.id,

⁵a.suriansyah@ulm.ac.id, ⁶wahdah.rafianti@ulm.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model on students' activeness and learning outcomes in the IPAS subject at the elementary school level through a literature review approach. Data were obtained from various relevant studies on the implementation of STAD in IPAS learning. The findings indicate that STAD effectively enhances student activeness through heterogeneous group work, peer tutoring, and individual evaluation, which encourage participation and learning responsibility. Moreover, STAD improves learning outcomes, critical thinking skills, and student motivation. However, its implementation requires teachers' readiness in managing time, group dynamics, and consistent assessment. Overall, the review confirms that STAD is a viable instructional model to improve the quality of IPAS learning in elementary schools.

Keywords: STAD, Student Activeness, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar melalui kajian pustaka. Data diperoleh dari berbagai penelitian yang relevan mengenai implementasi STAD dalam pembelajaran IPAS. Hasil kajian menunjukkan bahwa STAD efektif meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja kelompok heterogen, tutor sebaya, serta evaluasi individu yang mendorong partisipasi dan tanggung jawab belajar. Selain itu, STAD juga terbukti meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi siswa. Meskipun demikian, penerapannya memerlukan kesiapan guru dalam manajemen waktu, dinamika kelompok, dan konsistensi penilaian. Temuan ini menegaskan bahwa STAD merupakan alternatif model pembelajaran yang layak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: STAD, Keaktifan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing, bukan sekadar menyalin pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di jenjang Sekolah Dasar, pengalaman belajar awal sangat menentukan bagaimana anak mengembangkan kebiasaan intelektual dan sosialnya kelak. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menjadi penting agar siswa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hutauruk et al., 2025). Kondisi ideal ini seringkali sulit tercapai karena berbagai kendala di lapangan.

Mata pelajaran IPAS menuntut pendekatan yang memadukan observasi, praktik, dan diskusi agar konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna oleh anak-anak. Namun praktik mengajar yang masih berpusat pada guru membuat banyak siswa hanya pasif menerima informasi, sehingga minat dan fokus mereka menurun (Abrori et al., 2023). Kurangnya kegiatan evaluasi formatif serta aktivitas kolaboratif memperparah masalah ini karena

guru kehilangan umpan balik yang diperlukan untuk menyesuaikan pembelajaran. Akibatnya, capaian kompetensi kognitif dan keterampilan berpikir siswa belum berkembang sesuai harapan (Rahmadhani, S & Indrapangastuti, 2025).

Kondisi tersebut memicu kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu membalik pola itu, dari pembelajaran pasif menjadi kegiatan yang mendorong partisipasi dan tanggung jawab setiap individu dalam konteks kelompok. Model yang tepat seharusnya memfasilitasi interaksi bermakna, melatih keterampilan sosial, sekaligus memberi peluang bagi guru untuk melakukan penilaian berkelanjutan. Dengan penerapan strategi yang sesuai, siswa juga dapat mengembangkan kemandirian belajar dan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran terintegrasi seperti IPAS.

Student Teams Achievement Divisions (STAD) muncul sebagai salah satu strategi yang relevan karena menekankan kerja tim yang

terstruktur dan skor individu yang mendorong setiap anggota berkontribusi demi keberhasilan kelompok (Abrori et al., 2023). Rangkaian tahapan STAD mulai dari penyajian materi, pembentukan kelompok heterogen, kegiatan tanya jawab/kuis, hingga evaluasi individual dan penghargaan tim memberi kerangka kerja yang jelas bagi guru dan siswa (Rahmadhani, S & Indrapangastuti, 2025). Melalui mekanisme tersebut, siswa tidak hanya mengulang materi, melainkan juga saling mengajarkan dan menguji pemahaman satu sama lain. Model ini berpotensi membangkitkan suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif di kelas IPAS (Kusuma, Try & Pranansa, Ahmad Gawdy & Yuneti, 2023).

Sejumlah penelitian lapangan melaporkan peningkatan nyata pada keterlibatan siswa, kemampuan analitis, dan prestasi akademik setelah penerapan STAD pada pembelajaran sains di tingkat dasar. Temuan-temuan itu konsisten yang menunjukkan bahwa STAD tidak hanya memperbaiki nilai akhir tetapi juga memupuk motivasi, konsentrasi, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar

(Rahmadhani, S & Indrapangastuti, 2025). Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk aktif berdiskusi serta saling membantu antaranggota dalam kelompoknya, sehingga tercipta dinamika belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Karena efeknya yang multifaset akademik sekaligus afektif STAD layak dipertimbangkan sebagai alternatif guna mengatasi kelemahan metode konvensional.

Berdasarkan landasan teoretis dan bukti empiris tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menginvestigasi tiga hal utama: perubahan tingkat keaktifan siswa setelah penerapan STAD, pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS, serta kontribusi model ini terhadap motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil analisis diharapkan memberi gambaran konkret tentang sejauh mana STAD dapat diimplementasikan secara efektif di kelas SD dan menjadi rujukan praktis bagi guru yang ingin memperkaya strategi pengajaran mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti aspek praktis dari penerapan STAD, termasuk tantangan dan strategi adaptasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan demikian, kajian ini ingin

menyumbang bukti empiris yang berguna bagi pengembangan praktik pembelajaran IPAS yang lebih bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) untuk menelaah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar IPAS pada siswa Sekolah Dasar. Data diperoleh dengan mengidentifikasi, memilih, dan menelaah hasil-hasil penelitian yang telah diterbitkan di berbagai jurnal nasional yang relevan, baik dalam format PDF maupun artikel online. Setiap artikel dianalisis secara mendalam untuk mengekstraksi informasi terkait implementasi STAD, tingkat partisipasi siswa, serta capaian hasil belajar IPAS. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan menyajikan rangkuman yang sistematis dan menyeluruh dari temuan-temuan empiris yang ada, sekaligus memberikan tinjauan kritis mengenai efektivitas penerapan STAD dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup, benda mati, fenomena alam, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS memerlukan pendekatan yang menggabungkan observasi, praktik, dan diskusi untuk membuat konsep yang kompleks lebih mudah dipahami oleh siswa (Abrori et al., 2023). Selain itu, diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu untuk mempelajari berbagai fenomena yang ada di sekitar mereka. Siswa juga diharapkan memperoleh keterampilan inkuiri yang memungkinkan mereka menemukan serta merumuskan masalah secara nyata (Azzahra et al., 2023). Dengan demikian, IPAS menjadi mata pelajaran yang menuntut proses belajar yang aktif, kontekstual, dan eksploratif.

Namun, siswa sering terlihat tertekan dan tidak siap untuk menerima materi dari guru. Siswa tidak terlalu antusias dan tertarik dengan materi pelajaran IPAS. Akibatnya, hasil belajar mereka sering tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran

tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru perlu memfasilitasi siswa dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, untuk memberi ruang belajar yang lebih bermakna, guru harus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik IPAS (Suhelayanti et al., 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran IPAS sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) telah berkembang sebagai salah satu pilihan pembelajaran yang terbukti efektif. STAD merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil beranggotakan empat hingga lima orang dengan kemampuan yang beragam. Melalui kerja kelompok, siswa didorong untuk saling membantu dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran (Wulandari, 2022). Keefektifan model STAD tercermin dari berbagai hasil

penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang menekankan kerja kelompok heterogen dan partisipasi aktif, terbukti meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui diskusi dan kerja sama, siswa saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Abrori et al., 2023). Kuis individu dan tugas kelompok juga mendorong semua siswa terlibat karena skor individu memengaruhi skor tim, sehingga menumbuhkan tanggung jawab dan motivasi belajar (Abrori et al., 2023; Afdel et al., 2025). Dukungan tutor sebaya membuat siswa lebih antusias, aktif bertanya maupun menjawab, dan lebih cepat memahami materi (Rahelina, 2020). Bahkan, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat maupun memimpin diskusi, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kolaboratif dan saling mendukung (Nurfadillah et al., 2025). Dengan demikian, STAD menjadi salah satu model yang efektif

untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

STAD tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mereka. Model ini mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaboratif, motivasi belajar, serta prestasi kognitif siswa (Rahmadhani, S & Indrapangastuti, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa STAD secara konsisten meningkatkan hasil belajar IPAS dan berhubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa lebih mampu memahami dan menganalisis materi IPAS (Karma et al., 2023). Selain meningkatkan pemahaman konsep, STAD juga memperkuat sikap positif siswa terhadap pembelajaran serta membangun kebiasaan belajar kolaboratif yang penting dalam pendidikan abad ke-21 (Nurfadillah et al., 2025). Dengan demikian, berbagai temuan tersebut semakin menegaskan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara menyeluruh.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (dalam Aminulloh & Abidatillah, 2024),

meliputi beberapa langkah. Pertama, guru menyajikan dan menjelaskan materi IPAS kepada seluruh siswa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas empat hingga lima orang, dengan susunan anggota yang bersifat heterogen berdasarkan latar belakang, jenis kelamin, serta kemampuan akademik. Setelah itu, guru memberikan tugas untuk didiskusikan dan diselesaikan bersama dalam kelompok. Pada langkah berikutnya, dilakukan ujian individu guna mengetahui pencapaian masing-masing siswa sekaligus menghitung kontribusinya terhadap skor kelompok. Terakhir, guru memberikan penguatan berupa penjelasan ulang materi untuk memastikan siswa dan kelompok memahami pembelajaran dengan lebih baik.

Model pembelajaran STAD memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: (1) siswa dilatih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan tetap menjunjung norma serta tanggung jawab kelompok; (2) siswa saling membantu dan memotivasi antaranggota kelompok untuk meraih keberhasilan bersama; (3) penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan keberhasilan

belajar, baik secara individu maupun kelompok; dan (4) interaksi antarsiswa semakin meningkat seiring berkembangnya kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat (Wulandari, 2022). Dengan demikian, STAD menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan suportif untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Meskipun model pembelajaran kooperatif STAD memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasinya tidak lepas dari sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah kebutuhan waktu persiapan yang lebih panjang, terutama pada tahap menyusun kelompok heterogen, menyiapkan lembar kerja yang sesuai, serta memastikan seluruh langkah STAD dapat terlaksana dalam satu kali pertemuan. Sering kali, guru kesulitan dalam membagi waktu antara pemaparan materi, diskusi kelompok, kuis individu, dan evaluasi, sehingga beberapa komponen STAD tidak terlaksana secara optimal. Selain itu, dinamika kelompok heterogen juga menjadi kendala yang banyak dilaporkan dalam literatur. Perbedaan

kemampuan akademik membuat beberapa siswa mendominasi diskusi, sementara siswa lain cenderung pasif sehingga prinsip saling membantu dalam kelompok belum sepenuhnya terwujud (Aminulloh & Abidatillah, 2024).

Tantangan lainnya adalah berkaitan dengan manajemen kelas, khususnya pada jumlah siswa yang besar atau banyak. Guru harus mengawasi beberapa kelompok sekaligus, memberikan arahan, serta memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif. Hal ini sering mengakibatkan guru kesulitan dalam mengontrol proses diskusi dan memastikan keterlibatan merata. Selain itu, beberapa penelitian juga mencatat kesulitan dalam menangani siswa yang pasif atau yang kurang percaya diri. Pada kondisi ini, siswa cenderung bergantung pada anggota kelompok lain dan tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap hasil tim/kelompok. Keterbatasan guru dalam memberikan *scaffolding* atau dukungan individual juga dapat memperburuk tantangan tersebut (Alfian et al., 2025).

Konsistensi dalam pelaksanaan asesmen STAD juga menjadi hambatan tersendiri. Model

ini menuntut adanya kuis individu yang dilaksanakan tanpa bantuan teman, perhitungan skor peningkatan yang juga dilakukan individual, serta penghargaan untuk kelompok. Namun pada praktiknya, guru sering tidak melaksanakan komponen evaluasi ini secara lengkap karena keterbatasan waktu dan beban penilaian. Akibatnya, akuntabilitas individu tidak tergali secara optimal dan kontribusinya terhadap skor kelompok tidak tampil sebagaimana mestinya. Secara umum, tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model STAD sangat bergantung pada kesiapan guru, kemampuan dalam mengelola kelas, serta konsistensi dalam melaksanakan setiap tahapan pembelajaran (Sari et al., 2025).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membutuhkan berbagai strategi adaptasi agar langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan efektif di kelas. Strategi pertama yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan *scaffolding*, yaitu pemberian dukungan bertahap untuk membantu siswa memahami materi dan aktivitas kelompok. *Scaffolding* terbukti dapat meningkatkan interaksi dan

pemahaman siswa dalam pembelajaran kooperatif (Akmali & Kusaeri, 2024).

Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, seperti *scrapbook*, untuk membantu siswa memahami materi melalui visualisasi yang lebih konkret. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *scrapbook* dalam model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena kegiatan kerja kelompok menjadi lebih menarik, interaktif, dan materi lebih mudah dipahami (Pohan et al., 2023). Selain memberikan variasi media, penggunaan *scrapbook* juga mendorong kreativitas dan keterlibatan siswa selama proses diskusi (Mawarni, 2023).

Strategi berikutnya adalah melakukan penyesuaian materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan STAD yang disertai materi kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPA dan lebih aktif selama diskusi kelompok (Suhaini & Mustika, 2025). Penyesuaian materi ini juga membantu guru mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, sehingga

pembelajaran dapat berlangsung lebih inklusif dan merata (Fajriah et al., 2024). Selain itu, guru perlu memastikan kelompok belajar dibentuk secara heterogen dan pembagian tugas dilakukan dengan jelas. Kejelasan peran dalam kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab individual karena setiap anggota memiliki fungsi yang harus dijalankan (Akmali & Kusaeri, 2024). Hal ini juga memperkuat keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran, yang merupakan salah satu tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan berbagai penelitian tersebut, strategi adaptasi guru seperti *scaffolding*, pemilihan media kontekstual, penyesuaian materi, serta pembagian peran dalam kelompok terbukti mendukung keberhasilan penerapan STAD dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini yang menekankan keaktifan, kolaborasi, dan diferensiasi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan

hasil belajar IPAS siswa Sekolah Dasar. Melalui kerja kelompok heterogen, tutor sebaya, serta evaluasi individu, STAD mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis. Lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif yang dihasilkan dari penerapan STAD juga terbukti menumbuhkan motivasi serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPAS.

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi STAD memerlukan kesiapan guru dalam mengelola waktu, dinamika kelompok, serta pelaksanaan penilaian yang konsisten. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategi adaptasi seperti pemberian *scaffolding*, penggunaan media dan materi kontekstual, serta pembagian peran yang jelas dalam kelompok. Temuan ini menegaskan bahwa STAD layak dijadikan alternatif model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, serta membuka peluang penelitian lanjutan terkait penerapan STAD pada konteks dan jenjang yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., & Pos, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1 dengan baik , proses pembelajaran akan dialami sepanjang hayat seorang manusia dan berlaku perubahan secara fungsinya . Keaktifan dari proses pembela. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4).
- Afdel, B. A., Nabilah, N. N., & Dewi, R. P. (2025). Peningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran STAD di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2307–2312.
- Akmali, I. R., & Kusaeri². (2024). Mengintegrasikan Scaffolding dalam Cooperative Learning: Meningkatkan Interaksi dan Pemahaman Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 8(3), 2457–2465.
- Alfian, D., Suharini, E., & Widiyatmoko. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Implementation of the STAD Type Cooperative Learning Model on Types of Business Materials in the Field of Economics Social Studies Class V. *Arji (Action Researcrch Journal Indonesia)*, 76.
- Aminulloh, M., & Abidatillah. (2024). Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 5(2), 91–98.
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4 PURWAWINANGUN Irfana. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Fajriah, T. N., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL IKA: IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 15(1), 1–14.
- Hutauruk, I. S., Simbolon, M. G., & Martuahman, F. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD Negeri 095552 Jl . Asahan. *Jurnal Ilmiah AQUINAS*, 8(1), 10–18.
- Karma, I. W., Suma, K., & Astawan, I. G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berseting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 356–364.
- Kusuma, Try & Prananosa, Ahmad Gawdy & Yuneti, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 33 Rejang Lebong. *Journal of Education and Instruction*, 6(2), 693–699.

- Mawarni, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook dengan Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Tema 5 : Ekosistem Kleas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Nurfadillah, T., Tanjung, R., & Prehartanti, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD IMPLEMENTATION OF THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO. *SIBATIK JOURNAL*, 4(11), 3879–3896.
- Pohan, N. M., Simbolon, N., Lubis, W., Simanjuntak, E. B., & Tambunan, H. P. (2023). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Scrapbook terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDS Karya Bunda Mandiri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rahelina. (2020). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM. *Jurnal Global Edukasi*, 3(5), 279–284.
- Rahmadhani, S & Indrapangastuti, D. (2025). Analisis Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3), 1746–1754.
- Sari, R. H. P., Asiyah, P. N., & Qamariyah. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di RA Ummul Mukminin. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 1–7.
- Suhaini, S. H., & Mustika, D. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Suhelayanti, Syamsiah, Rahmawati, I., & Tantu, Y. R. P. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Y. K. Menulis (ed.)).
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1).